

## HUBUNGAN FREKUENSI KEHADIRAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS X KABUPATEN SUKABUMI

Rini Anggraeni\*, Retno Widowati, Risza Choirunissa

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional  
Jl. Harsono RM No.1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

*e-mail*: retno.widowati@civitas.unas.ac.id

Artikel Diterima: 11 Agustus 2025, Direvisi: 08 Maret 2026, Diterbitkan: 10 Maret 2026

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Program kelas untuk ibu hamil adalah salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menurunkan kematian ibu di tanah air. Setiap ibu hamil diharuskan mengikuti kelas hamil minimal empat kali dengan materi yang mencakup tanda bahaya persalinan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 pasien ibu hamil dari mulai trimester 1, 2 dan 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument penelitian terdiri dari kuesioner yang berisi karakteristik responden pengetahuan dan sikap mengenai tanda bahaya kehamilan. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang sudah diuji validitas dan reabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan ( $p$  value = 0,123), dan terdapat hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan ( $p$  value = 0,032) di Puskesmas Limbangan Sukabumi. **Diskusi:** Dapat disimpulkan Tidak terdapat hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Terdapat hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. **Saran:** Tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

**Kata Kunci:** frekuensi kelas ibu hamil, pengetahuan, sikap, tanda bahaya kehamilan

### ABSTRACT

**Background:** The class program for pregnant women is one of the initiatives launched by the government as an effort to reduce maternal mortality in the country. Every pregnant woman is required to attend pregnancy classes at least four times with material that includes danger signs of labor. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the frequency of attendance of pregnancy classes and the knowledge and attitudes of mothers regarding danger signs of pregnancy. **Methodology:** This study is a correlational study, with a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 65 pregnant women patients from trimester 1 to 3. The sampling technique used total sampling. The research instrument consisted of a questionnaire containing the characteristics of respondents' knowledge and attitudes regarding danger signs of pregnancy. This questionnaire was adopted from previous studies that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** The results of the bivariate analysis study using the chi square test showed that there was no relationship between the frequency of attendance of pregnancy classes and the knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs ( $P=0.123$ ), and there was a relationship between the frequency of attendance of pregnancy classes and the mother's attitude regarding pregnancy danger signs ( $P=0.032$ ) at the Limbangan Sukabumi Community Health Center. **Conclusion:** There was no correlation between the frequency of attendance at prenatal classes and mothers' knowledge of pregnancy danger. There was a correlation between the frequency of attendance at prenatal classes and mothers' attitudes regarding pregnancy danger signs. **Suggestion:** To health workers, especially midwives, to increase education regarding danger signs of pregnancy.

**Keywords:** frequency, pregnancy class, women, knowledge, attitude, pregnancy danger sign

### PENDAHULUAN

Dampak signifikan terhadap penanganan masalah kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Pendidikan kesehatan, pada gilirannya, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Elvianita et al., 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tias & Lestari (2025) dengan judul "Partisipasi Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di Indonesia: Tinjauan Pustaka" mengungkapkan bahwa partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil di berbagai wilayah Indonesia masih tergolong rendah, jauh dari target yang telah ditetapkan. Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi ini, antara lain tingkat pengetahuan, kondisi pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, pendapatan ekonomi, serta motivasi ibu hamil itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) terhadap 12 ibu hamil, ditemukan bahwa

25% dari mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi, seperti kelas untuk ibu hamil, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan selama kehamilan. pengetahuan dan kesiapan mengenai kehamilan.

Tias & Lestari (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil diantaranya karena memiliki sikap yang negatif terhadap kunjungan kelas ibu hamil. Sikap negatif tersebut didukung oleh faktor ketidakpahaman dari ibu hamil akan manfaat dari kegiatan tersebut. Afranika & Pratama (2023) juga mengatakan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil berperan penting dalam peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan sikap terhadap respon adanya komplikasi kehamilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik

untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi Kehadiran Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi.

Tanda bahaya kehamilan merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh setiap ibu hamil. Kematian pada ibu bisa terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan, atau masa nifas, dan seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda-tanda bahaya tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut.

Berdasarkan data dari Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Limbangan, pada tahun 2024 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 1 kasus, kematian neonatal sebanyak 6 kasus, kematian bayi sebanyak 1 kasus, dan juga 2 kasus kematian janin dalam kandungan (IUD). Desa Langensari menjadi wilayah dengan jumlah kematian terbanyak, mencatat 1 kasus kematian ibu, 4 kasus kematian neonatal, dan 1 kasus kematian bayi (Limbangan, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan frekuensi kehadiran kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengadopsi pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Desa Langensari Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan Sukabumi sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langensari wilayah kerja UPTD

Puskesmas Limbangan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu namun tidak dilakukan validasi ulang dikarenakan karakteristik penelitian yang hampir sama. Analisa data menggunakan chi square.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel**

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Umur</b>		
Beresiko Tinggi	26	40,0
Beresiko Rendah	39	60,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	45	69,2
Tinggi	20	30,8
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	17	26,2
Tidak Bekerja	48	73,8
<b>Usia Kehamilan</b>		
TM 1	5	7,7
TM 2	38	58,5
TM 3	22	33,8
<b>Paritas</b>		
Primigravida	24	36,9
Multigravida	39	60,1
Grande multigravida	2	3,1
<b>Kehadiran</b>		
Aktif	42	64,6
Tidak Aktif	23	35,4
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	61	93,8
Cukup	4	6,2
<b>Sikap</b>		
Baik	53	81,5
Cukup	11	16,9
Kurang	1	1,5

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 65 ibu hamil di Desa Langensari, mayoritas memiliki umur beresiko rendah (60,0), pendidikan rendah (69,2), Tidak Bekerja (73,8), TM 2 (58,5), Multi gravida (60,1), Aktif mengikuti kelas ibu hamil (64,6%), responden dengan pengetahuan baik (93,8%), responden dengan sikap baik (81,5%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2

### Hubungan Frekuensi Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

Frekuensi Kehadiran Kelas Ibu	Pengetahuan						OR (95% CI)	P-Value
	Baik		Cukup		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Aktif	41	63,1	1	1,5	42	64,6	6,150	0,123
Tidak Aktif	20	30,8	3	4,6	23	35,4	(0,601-62,922)	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>84,6</b>	<b>4</b>	<b>15,4</b>	<b>65</b>	<b>100</b>		

Sebagian besar ibu hamil aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak (64,6%). Terdapat (63,1%) responden dengan pengetahuan yang baik. Sedangkan

dari (35,4%) responden yang tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, terdapat (30,8%) responden dengan pengetahuan baik,

Tabel 3

### Hubungan Frekuensi Kelas Ibu Hamil dengan Sikap Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

Frekuensi Kehadiran Kelas Ibu	Sikap							P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n		%
Aktif	38	58,5	4	6,2	0	0,0	42	<b>64,6</b>	0,032
Tidak Aktif	15	23,1	7	10,8	1	1,5	23	53,4	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>84,6</b>	<b>4</b>	<b>15,4</b>			<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil 42 responden yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, ada (58,5%) bersikap baik, serta (6,2%) responden bersikap cukup. Lalu 23 responden yang tidak aktif dalam mengikuti

kelas ibu hamil, ada (23,1%) bersikap baik, serta (10,8%) bersikap cukup. dan (1,5%) responden dengan sikap kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Berdasarkan penelitian dari 65 ibu hamil yang diteliti mayoritas responden yaitu (60,0%) tergolong dalam kategori berisiko rendah, sementara (40,0%) termasuk dalam kategori berisiko tinggi.

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berada dalam kategori berisiko rendah. Jumlahnya mewakili 60,0% dari seluruh responden. Biasanya, ibu hamil yang masuk dalam kategori ini adalah yang berusia direntang umur yang

dianggap optimal untuk kehamilan, yaitu antara 20 hingga 35 tahun. Pada kelompok usia ini, ibu hamil cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, serta risiko komplikasi kehamilan yang lebih rendah. Semakin cukup umur maka tingkat daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengetahuan dan sikap yang diperolehnya akan semakin membaik.

Sebaliknya, terdapat (30,4%) yang tergolong dalam kategori berisiko tinggi. Ibu hamil dengan risiko tinggi ini umumnya

berasal dari kelompok usia yang lebih muda (di bawah 20 tahun) atau lebih tua (lebih dari 35 tahun). Pada kelompok usia ini, ibu hamil berisiko lebih besar mengalami komplikasi, baik untuk dirinya sendiri maupun janinnya.

Penelitian ini serupa dengan Agustina (2023), mengemukakan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya ibu hamil paling banyak masuk dalam kategori umur 20-35 tahun (71%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah faktor umur, dimana resiko kematian akan lebih besar terjadi pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan erat dengan kesiapan fisik ibu dalam reproduksi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rafie (2024), menyatakan bahwa umur ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengalaman pribadi berpengaruh signifikan, ibu hamil yang lebih muda mungkin belum mengalami kehamilan sebelumnya, oleh karena itu mungkin kurang familiar dengan tanda bahaya kehamilan yang muncul. Sebaliknya ibu hamil yang sudah tua dan mengalami kehamilan sebelumnya mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik karena pengalaman mereka langsung. Selanjutnya akses terhadap informasi kesehatan juga bervariasi dengan usia. Generasi yang lebih muda cenderung lebih terbiasa dengan teknologi dan informasi daring, sehingga mereka mungkin lebih mudah mengakses sumber-sumber informasi kesehatan secara mandiri. Di sisi lain, generasi lebih tua mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru atau memiliki keterbatasan terhadap informasi daring. Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Rafie (2024), umur sangat berpengaruh terhadap kehamilan karena diharapkan organ

reproduksi sudah siap dan matang dalam menghadapi kehamilan.

## 2. Pendidikan

Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak (69,2%) responden, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang berpendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi yang baru diperkenalkan.

Meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan rendah, tetapi sebagian besar pengetahuan dan sikapnya dalam kategori baik. Maka dari itu, sesuai hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan rendah tidak selalu membuat pengetahuan seseorang kurang, begitu pula sebaliknya pendidikan tinggi seseorang tidak membuat pengetahuan dan sikapnya menjadi lebih baik. Hal ini berbanding terbalik dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) dalam Rafie (2024), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut campur pula dalam menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Walaupun ibu hamil dengan pendidikan rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang lebih kompleks. Mereka mungkin membutuhkan penyuluhan atau informasi yang lebih sederhana agar dapat memahami dengan baik bagaimana cara merawat kesehatan selama kehamilan.

Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014) dalam (Fatriani, 2018), Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi

juga dapat diperoleh di pendidikan non formal. Semakin banyaknya informasi, dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan dan dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut penelitian Dewie (2021), pengetahuan merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengubah gaya hidup dan perilakunya. Beragam cara untuk memperoleh pengetahuan baik melalui jalur formal maupun informal. Jalur Formal melalui Pendidikan dibangku sekolah sedangkan jalur informal lebih bervariasi, misalnya dari pengalaman, baik pengalaman pribadi yang pernah dilalui ataupun pengalaman dari orang lain. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikapnya dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin baik hingga diharapkan hasil akhirnya dapat menurunkan Angka Kematian Ibu.

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, mayoritas (73,8%) responden tidak bekerja, dan (26,2%) responden bekerja.

Pekerjaan dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan ibu hamil, termasuk kondisi fisik dan mental. Ibu hamil yang tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat atau menjaga kesehatannya, bahkan memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti kelas ibu hamil. Tetapi bagi ibu hamil yang bekerja, mereka mungkin mengalami berbagai tantangan, seperti stres, kelelahan, atau kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan perawatan kesehatan selama kehamilan dan mungkin memiliki waktu yang sedikit

untuk mengikuti kelas ibu hamil. Namun ibu hamil yang bekerja meskipun kesulitan untuk mengikuti kelas ibu hamil yang didalamnya terdapat kegiatan tentang informasi seputar kesehatan kehamilan dan persalinan, namun ibu hamil rajin mencari informasi dari sumber lain seperti membaca sendiri buku KIA di rumah atau media sosial yang banyak sekali menyediakan informasi seputar kesehatan, sehingga ibu hamil yang bekerja tetap mendapat informasi seputar kehamilannya.

Menurut Alfarisi (2024) pekerjaan ibu hamil juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dimana dalam penelitiannya respondennya mayoritas tidak bekerja. Dalam konteks ini jenis pekerjaan yang di emban oleh ibu hamil dapat membentuk dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Ibu rumah tangga dengan fleksibilitas waktu ataupun ibu yang bekerja dengan jam yang teratur dan tidak terlalu padat dapat memungkinkan ibu hamil untuk menghadiri kelas ibu hamil.

### 4. Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, mayoritas (58,5%) responden dengan usia kehamilan trimester 2 (13 minggu-27 minggu), dan (33,8%) responden dengan usia kehamilan trimester 3 (28 minggu-40 minggu), sedangkan ( 7,7%) responden dengan usia kehamilan trimester 1 (0 minggu-12 minggu).

Usia kehamilan trimester 2 merupakan masa nyaman untuk ibu hamil. Di trimester ini ibu hamil mulai menerima kehamilannya, merasakan keluhan-keluhan yang dirasakannya selama awal kehamilan mulai berkurang mulai dari mual muntah ataupun keluhan lain yang sangat mengganggu aktifitas ibu hamil sehari-hari. Pada usia kehamilan trimester 2 ibu mulai semangat untuk mencari informasi tentang kesehatan, baik itu melalui media sosial, ataupun melalui tenaga kesehatan yang didapatkan melalui kunjungan kehamilan,

baik itu ibu hamil datang ke posyandu, ke puskesmas ataupun ke rumah sakit.

Pada usia kehamilan trimester 2 ibu sudah lebih siap menerima informasi dan memiliki banyak waktu untuk menerima informasi, salah satunya ibu lebih antusias untuk mengikuti kegiatan seperti posyandu dan kelas ibu hamil, dimana dalam kelas ibu hamil tersebut ibu dapat berbagi pengalaman dengan ibu hamil lainnya mengenai kehamilannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nella & Soraya (2023), yang menyatakan bahwa ibu hamil trimester 2 tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil disebabkan oleh kurangnya atau tidak adanya dukungan dari keluarga terutama suami dan motivasi ibu dalam kelas ibu hamil. Selain itu ibu hamil trimester 2 menganggap bahwa usia kehamilannya masih jauh pada proses persalinan sehingga masih banyak waktu untuk mencari informasi seputar kehamilan.

## 5. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, (60,0%) responden multigravida, (36,9%) responden primigravida, dan (3,1%) responden grande multigravida. Pada penelitian ini mayoritas responden yaitu multigravida dimana multigravida adalah wanita yang pernah hamil sebelumnya, dan mungkin memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan yang lebih luas tentang kehamilan.

Tidak hanya ibu primigravida yang memerlukan pengetahuan tentang kehamilan, ibu multigravida pun mungkin lebih tertarik pada informasi yang lebih spesifik seperti cara mengatasi masalah pada kehamilan sebelumnya, tips perawatan bayi sehat serta cara mempersiapkan persalinan yang aman tanpa adanya bahaya pada kehamilan, dalam kelas ibu hamil, ibu multigravida biasanya akan lebih banyak bertanya tentang pengalaman yang dialaminya sewaktu kehamilan sebelumnya dan ibu hamil multigravida juga dapat

berbagi pengalaman yang mereka alami kepada para primigravida. Sehingga dengan berkumpulnya ibu hamil dalam kelas ibu hamil baik primigravida, multigravida ataupun grande multigravida sama sama akan menambah wawasan serta pengetahuan mereka, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mereka maka sikap mereka terhadap kesehatan dan kehamilan akan lebih positif.

Arisanti *et al* (2024) mengatakan, ibu dengan kehamilan multigravida memiliki pengetahuan yang lebih banyak yang mana ini akan mendorong ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik, juga lebih bersikap positif. Sikap positif ini juga dapat ditingkatkan melalui pelayanan kesehatan. Selain itu ibu hamil multigravida memiliki pengalaman pribadi, dimana pengalaman pribadi ini memiliki kesan yang kuat yang dapat menjadikan dasar dalam pembentukan sikap.

## 6. Frekuensi Kehadiran Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, mayoritas (64,6%) responden aktif mengikuti kelas ibu hamil, (35,4%) responden tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut Tias & Lestari (2025), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam kelas ibu hamil, diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pendapatan ekonomi dan motivasi.

Pelaksanaan kelas ibu hamil sangat penting dilakukan karena akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi ibu hamil. Diadakannya kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menjaga kehamilan serta persalinannya, ibu hamil juga dapat mengetahui dan mengenali tanda bahaya pada kehamilan maupun pada persalinan. Dengan kelas ibu hamil ibu dapat lebih siap dan memiliki kepercayaan untuk menjadi orang tua.

## 7. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, mayoritas (93,8%) responden dengan pengetahuan baik, (6,2%) responden dengan pengetahuan cukup.

Pada penelitian pengetahuan responden yang sudah dalam kategori baik dikarenakan informasi yang diperolehnya baik dari pendidikan formal maupun non formal, dan dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan dalam hasil penelitian ini bahwa ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil ataupun ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil namun rajin memeriksakan kehamilannya ke posyandu, ataupun ke puskesmas banyak menerima informasi dan konseling tentang kehamilan maupun tentang tanda bahaya kehamilan maka responden pun akan lebih meningkat pengetahuannya.

Hasil yang sama dikemukakan oleh (Agustina, 2023), bahwa hasil dari pengamatan pada 37 responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik.

## 8. Sikap

Berdasarkan sikap responden mengenai tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil bahwa dari 65 ibu hamil, (81,5%) responden dengan sikap baik, (16,9%) responden dengan sikap cukup dan (1,5%) dengan sikap kurang.

Menurut Tias & Lestari (2025), responden yang masih memiliki sikap negatif dikarenakan tidak didukung oleh tingkat kematangan dalam berfikir untuk menentukan sikap, masih adanya sikap yang kurang dikarenakan oleh ketidakpahaman ibu hamil akan kegiatan kelas ibu hamil. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin seringnya ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil maka sikap ibu

hamil pun mulai mengarah ke arah yang positif. Dan ibu hamil semakin paham akan kesehatannya. Sebaliknya menurut Rahayu (2024), Sikap positif dapat terbentuk melalui interaksi yang baik antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Komunikasi efektif dan pemberian informasi yang komprehensif tentang pentingnya ANC dapat membangun kepercayaan dan mendorong kepatuhan

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Frekuensi Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil bivariat antara frekuensi kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dari 42 ibu hamil yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, (63,1%) ibu hamil dengan pengetahuan baik, (1,5%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup. Begitu pula (35,4%) responden yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil mayoritas (30,8%) responden dengan pengetahuan baik, dan hanya (4,6%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup.

Dari hasil uji bivariat diperoleh  $p\text{-value} = 0,123 (>0,05)$  yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Rista *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang bermakna antara intensitas kehadiran kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Mayoritas pengetahuan ibu hamil dalam keadaan baik.

Namun penelitian ini berbeda pendapat dengan penelitian (Dewi Sawitri, 2025). Terdapat hubungan yang kuat antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas

Nusawungu I dengan p value  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  0.696. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2021), dengan judul peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui kelas ibu hamil, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan setelah dilakukan kelas ibu hamil.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan (Lidia Sari & Ningsih (2022) dimana dalam penelitiannya membandingkan peningkatan skor pengetahuan awal dan akhir kelas ibu hamil berguna untuk mengetahui apakah perubahan skor pengetahuan betul-betul karena kelas ibu hamil yang telah diikuti telah direspon atau tidak. Berarti dapat disimpulkan bahwa kelas ibu hamil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak.

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam Situmorang (2022), pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Kemenkes (2014), dalam kelas ibu hamil biasanya dipandu fasilitator seperti bidan atau tenaga kesehatan lain yang lebih berpengalaman. Kelas ibu hamil diadakan dalam 4 kali pertemuan. Dalam kelas ibu hamil ibu akan mendapatkan

berbagai informasi seputar kehamilan, kelahiran bayi, serta nifas.

Sebelum dilakukan materi kelas ibu hamil, fasilitator ataupun pemateri terlebih dulu akan menggali pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, dengan begitu fasilitator mengetahui apa yang ibu hamil tahu, sehingga materi yang diberikan sesuai kebutuhan ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu hamil dapat meningkat tidak hanya karena keikutsertaan dalam kelas ibu hamil saja namun ada faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil diantaranya dipengaruhi oleh keteraturan saat kunjungan *antenatal care*, dimana ibu pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan mendapatkan banyak konseling tentang kehamilan termasuk tanda bahaya kehamilan sehingga pengetahuan ibu hamil akan bertambah, selain itu bidan juga memanfaatkan buku KIA dalam penyampaian informasi, metode yang digunakan adalah ibu diminta membaca terlebih dahulu mengenai tanda bahaya kehamilan yang ada dalam buku KIA, setelah itu baru dijelaskan materi tanda bahaya kehamilan dengan diskusi dan tanya jawab. Dengan metode seperti ini ibu hamil lebih memahami materi tentang tanda bahaya karena disampaikan dengan cara dua arah yaitu ibu bisa mendiskusikan informasi yang di pahami dengan membaca tentang tanda bahaya kehamilan pada saat penjelasan materi. Dengan metode tersebut meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Selain itu bidan selalu memberi tugas kepada ibu hamil untuk membaca beberapa halaman dalam buku KIA untuk dijadikan PR membaca di rumah, agar buku KIA yang dimiliki oleh ibu tidak hanya disimpan dilemari selepas melakukan kunjungan pemeriksaan. Yang dimana pada saat kunjungan posyandu selanjutnya bidan akan menanyakan apa yang ibu hamil baca. Namun ada beberapa ibu hamil yang hanya

membaca sedikit saja dikarenakan rasa ketertarikan membaca ibu hamil kurang dan salah satu faktor diantaranya karena buku KIA yang dibaca terlalu kaku tidak menarik di tambah dengan kesibukan ibu hamil itu sendiri. Namun ada juga yang membaca sesuai yang ditargetkan oleh bidan, jika dirasa belum faham ibu hamil bertanya di pertemuan selanjutnya.

Selain itu pengetahuan ibu hamil selain dari konseling dan buku KIA ibu hamil juga dapat mencari informasi yang banyak diakses melalui media sosial mengenai kehamilan. Sehingga ibu hamil dapat memiliki pengetahuan yang baik karena beberapa faktor tersebut.

## **2. Hubungan Frekuensi Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil bivariat antara frekuensi kelas ibu hamil dengan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan 42 ibu hamil yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (58,5%) ibu hamil dengan sikap baik, dan (6,2%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup. Sedangkan dari 23 (35,4%) responden yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil mayoritas (23,1%) responden dengan sikap baik, dan (10,8%) ibu hamil dengan sikap cukup, sementara (1,5) responden dengan sikap kurang.

Dari hasil uji bivariat diperoleh  $p$ -value = 0,032 < 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan sikap ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Indra (2025) dengan  $p$  value 0,000 < 0,05 dengan nilai  $r$  0,696. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara keikutsertaan ibu hamil dengan Tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Nusawungu Idengan. Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu,

pengetahuan ibu yang baik tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin positif pula sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan serta sikap yang positif terhadap tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan agar ibu dan keluarga dapat segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan terdekat jika ada tanda bahaya tersebut sehingga dapat dideteksi secara dini dan penanganan yang tepat. Hal ini diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB.

Penelitian juga sependapat dengan penelitian Siregar (2020), dengan penelitiannya yang berjudul Hubungan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil penelitiannya dari 77 ibu hamil, disimpulkan bahwa ada hubungan Pemanfaatan kelas ibu hamil dengan sikap ibu hamil terhadap Tanda bahaya kehamilan.

Begitu pula dengan Penelitian ini selaras dengan Lidia Sari & Ningsih (2022), Sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan setelah mengikuti kelas ibu hamil, Materi program kelas ibu hamil dirancang untuk memberikan ibu pengetahuan tentang masalah kehamilan melalui pembahasan materi dalam bentuk diskusi tatap muka dan pertukaran pengalaman. Ibu yang lebih berpartisipasi penuh dalam program kelas ibu hamil lebih memilih fasilitas kesehatan untuk melahirkan sehingga komplikasi persalinan pun bisa dicegah sejak dini.

Sikap dipengaruhi salah satu aspeknya adalah pengetahuan, sikap ditunjukkan dengan tindakan dari seseorang dalam merespon suatu permasalahan atau keadaan untuk mencapai suatu tujuan. Sikap juga di definisikan sebagai reaksi/respon tertutup pada pada stimulus/obyek, dan tidak langsung dapat terlihat, tapi hanya bisa ditafsirkan. Sikap juga termasuk faktor yang terdapat di diri

manusia untuk mendorong /menimbulkan perbuatan/perilaku tertentu (Maryam, 2019).

Sikap merupakan pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu, selanjutnya respon sikap dapat ditunjukkan seseorang melalui suka atau tidak suka, atau menyangkut setuju atau tidak setuju. Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat diketahui dengan cara memberikan pertanyaan tentang penilaian atau reaksi ibu hamil apabila dirasakan atau diketahui adanya tanda bahaya kehamilan (Swarjana, 2022).

Menurut asumsi peneliti ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan kehamilannya dan akan segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya.

Sikap ibu yang positif tentang tanda bahaya kehamilan pada penelitian disebabkan ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan saat pelaksanaan kelas ibu. Tanda bahaya kehamilan ibu diketahui dengan membaca buku KIA dan memperoleh penjelasan dari peneliti sehingga ibu menjadi lebih paham tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pertolongan ke tenaga kesehatan jika ada tanda bahaya tersebut pada kehamilannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan tentang “Hubungan Frekuensi Kehadiran Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 65 responden ibu hamil trimester 1, 2, dan 3, dengan mayoritas ibu hamil memiliki umur beresiko rendah sebesar 60,0%; ibu hamil dengan pendidikan rendah sebesar 69,2%; ibu hamil yang tidak bekerja sebesar 73,8%; ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2 sebesar 58,5%; ibu hamil dengan paritas multigravida sebesar 60,0%;
2. kehadiran kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi dengan  $p$  value = 0,132
3. Terdapat hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Limbangan Sukabumi dengan  $p$  value = 0,032.

### Saran

#### 1. Bagi Bidan

Mengingat tidak adanya hubungan antara frekuensi kehadiran kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap mengenai tanda bahaya kehamilan, maka puskesmas limbangan perlu melakukan evaluasi ataupun terobosan yang dapat meningkatkan daya tarik bagi ibu hamil, contohnya seperti menggunakan alat peraga seperti pantom yang menarik minat ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap ibu hamil itu sendiri. Juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu hamil dengan berbagai tingkatan pendidikan.

#### 2. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

"Ibu hamil disarankan untuk memanfaatkan Buku KIA secara mandiri dan mengakses sumber informasi digital yang tervalidasi sebagai suplemen informasi di luar kelas ibu hamil, mengingat kehadiran fisik saja tidak menjamin peningkatan literasi

kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan.”

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis variabel-variabel lain yang berhubungan dengan tanda bahaya pada kehamilan, menggunakan metode penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, pengukuran yang lebih spesifik sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## KEPUSTAKAAN

- Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.622>
- Agustina. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 8–3. [www.smapda-karangmojo.sch.id](http://www.smapda-karangmojo.sch.id)
- Alfarisi, B. I. (2024). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. 7–59.
- Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian* (R. Cipta (ed.)).
- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC. *Faletahan Health Journal*, 11(01), 90–96. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.621>
- Bahrin, Y. A., Darwis, & Irnawati. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Rutin Kehamilan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024.
- Chafizah, Tondang, B., & Anggreani, C. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pondok Naga Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 15–23. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i3.4395>
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 9(1), 138–146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>
- Dinkes Sukabumi. (2024). *data kematian ibu dan bayi*.
- Elvianita, D., Gunarmi, & Kasjono, H. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 6(2), 95–101. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pendidikan+kesehatan+dalam+meningkatkan+pengetahuan+tanda+bahaya+kehamilan&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pendidikan+kesehatan+dalam+meningkatkan+pengetahuan+tanda+bahaya+kehamilan&btnG=)
- Fatriani. (2018). *Kota Padang yaitu Puskesmas Anak Air*. VI(2), 149–158.
- Handayani, T. Y., Sari, D. P., & Margiyanti, N. J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi Dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–76. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/23-Article Text-82-1-10-20240429\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/23-Article%20Text-82-1-10-20240429(1).pdf)
- Harahap, M. S., Lina, L., Veri, N., Fazdria, F., Arli, S., & Nurhayati, N. (2023). Pembelajaran kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 291. <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1176>
- Irma. (2024). Gambaran karakteristik ibu

- hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sebangkok kota tarakan laporan tugas akhir. *Studi, Program Kebidanan, Diii Ilmu, Fakultas Tarakan, Universitas Borneo*.  
<https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT03-12-2024-110106.pdf>
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). Hubungan pengetahuan kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas mamajangmakassar. *Jurnal Stella Maris Makassar 2022*, 10–80. <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/898/1/perbaikan skripsi.pdf>
- Kemendes, R. (2014). *Buku pegangan fasilitator kelas Ibu hamil*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Materinya.pdf
- Kemendes, R. (2024). *BUKU KIA, panduan lengkap untuk mewujudkan ibu dan anak sehat*.
- Laila. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya selama kehamilan diklinik romauli tahun 2019. *Stikes Santa Elisabeth Medan*. [www.smapda-karangmojo.sch.id](http://www.smapda-karangmojo.sch.id)
- Langensari, D. (2024). *Kohort ibu Desa Langensari*.
- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>
- Limbangan PKM. (2024). *PWS KIA*.
- Marni, M., & Nur, M. L. (2024). Sosial Dan Budaya Yang Mempengaruhi Kematian Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mademang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 1–14. file:///C:/Users/ACER/Downloads/294-Article Text-974-1-10-20240503(1).pdf
- Maryam, S. (2019). Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/255>
- Nella, V., & Soraya, D. (2023). intensifikasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu di wilayah kerja puskesmas karangayu kota semarang tahun 2022. *Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 184–190.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia, Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159. file:///C:/Users/ACER/Downloads/227-Article Text-665-1-10-20211205.pdf
- Rafie, M. rahma. (2024). *Hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang Tanda-Tanda Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di PKM Muara dua Lhokseumawe*. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/734/5/Full-text.pdf>
- Rahayu, E. G. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024. *Seroja Husada : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 616–622. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Rista, K., Azka, A., & Oktavia, E. (2023). Intensitas Kehadiran Pada Kelas Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 32–38. <https://doi.org/10.48092/jik.v10i1.224>
- Sasnitiari, N. N., & Puspitasari, D. A. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Repro*, 8(2), 175–185.

- <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.6424.175-185>
- Siregar, R. D. (2020). *Hubungan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020*. 1–54.
- situmorang. (2022). *tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa marisi kecamatan angola timur kabupaten tapanuli selatan tahun 2022*. 33(1), 1–12.  
[https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3103/1/SOF\\_COPI\\_JULIANTI\\_SITUMORANG.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3103/1/SOF_COPI_JULIANTI_SITUMORANG.pdf)
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisnawati, N., Sari, A., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cinere, Kota Depok Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1930–1941.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.985>
- Swarjana. (2022). *Dapatkan versi cetak buku ini* ▼ Sampul Depan *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI ...*  
<https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=jJ-7HMPVjP&lr&pg=PA8#v=onepage&q&f=false>
- Tias, A., & Lestari, B. (2025). Partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil di indonesia: Literature review. In *Kesehatan Bidkemas* (Vol. 16, pp. 12–17).  
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/2.+Ayuning+PARTISIPASI+IBU+HAMIL+DALAM+KELAS+IBU+HAMIL+.pdf>